

MASYARAKAT TIONGHOA DI ERA MODERNISME KOTA MAKASSAR

Irwan¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian : untuk mengetahui proses adaptasi masyarakat Tionghoa di Makassar, untuk mengetahui cara masyarakat Tionghoa mempertahankan kebudayaannya di kota Makassar, untuk mengetahui ada akulturasi budaya Tionghoa dengan budaya Makassar. Jenis penelitian adalah kualitatif yang bersifat deskripsi, yaitu penelitian yang menggambarkan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci melalui observasi, wawancara dengan informan yang akan memberikan informasi tentang kondisi masyarakat Tionghoa dan dokumentasi untuk memperkuat wawancara yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses adaptasi masyarakat Tionghoa di kota Makassar yakni proses adaptasi dengan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat dan adanya pola tingkah laku etnis Tionghoa yang mengikat norma sosial, cara masyarakat etnis Tionghoa mempertahankan kebudayaan di kota Makassar yakni melakukan event-event tentang Tionghoa dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan tradisi orang-orang Tionghoa, akulturasi budaya etnis Tionghoa dengan budaya Makassar perkawinan antara etnis Tionghoa dengan etnis Makassar dan makanan tradisional. Inilah yang menjadikan masyarakat etnis Tionghoa tetap eksis di kota Makassar dan mempertahankan kebudayaannya.

Kata Kunci : Etnis Tionghoa, kebudayaan, akulturasi

PENDAHULUAN

Dalam keseharian manusia tidak akan lepas dari kebudayaan, karena manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Manusia hidup karena adanya kebudayaan, sementara itu kebudayaan akan terus hidup dan berkembang manakala manusia mau melestarikan kebudayaan dan bukan justru merusaknya. Dengan demikian manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena dalam kehidupan tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil kebudayaan, setiap manusia melihat dan menggunakan kebudayaan, bahkan kadang kala disadari atau tidak, manusia merusak kebudayaan. (Jummriani :2014)

Pada dasarnya kebudayaan merupakan hal yang sangat berpengaruh buat semua kehidupan masyarakat, sama halnya dengan kebudayaan orang Tionghoa, sejak orde baru istilah Tionghoa tidak pernah terpakai sebagai sebuah wacana untuk mengapresiasi sensikemanusiaan dalam komunitas pliaral. Pemberian label “Cina” kepada orang Tionghoa lebih didasarkan atas kebencian pribumi kepada Cina yang komunis yang menghina etnis Tionghoa.

¹ Universitas Sawerigading Makassar

Entah didasari oleh pengalaman historis pada zaman kolonial Belanda, istilah Cina dipakai kembali sebagai makna yang merendakan, menghina, dan meremehkan. Pasca tumbanganya orde baru penggunaan orang Tionghoa semakin populer, atribut-atribut bernuansa Tionghoa kian marak di berbagai tempat. Di sini digunakan istilah Tionghoa untuk menyambut orang Cina dan Cina Tiongkok menunjuk pada sebuah Negeri Cina (termasuk Taiwan sekarang) tempat asal orang Tionghoa.(Sutherland:2014)

Kepastian mengenai permulaan kedatangan orang Tionghoa di Makassar sangat sulit diketahui. Sumber-sumber lokal dan asing yang bisa membantu kearah situ sangat terbatas. Pemberitaan menyangkut keberadaan mereka justru kita ketahui dari hasil obeservasi Purcell, dan temuan Arkeologis Tan Tien Siek. Purcell, seorang sinolog melakukan kajian mengenai eksistensi orang Tionghoa daratan di *Nan Yang* (selatan Cina, Asia Tenggara), berpendapat bahwa Makassar menjadi incaran baru dimulai sejak pada abad ke 17, yaitu ketika imigram Tionghoa di palembang dan Jawa mulai terdesak oleh politik monopoli Belanda. (Sutherland :2014).

Umumnya orang Tionghoa di Makassar berasal dari provinsi Fukuen dan Kwantung Cina. Kedua provinsi ini mempunyai kekhasan regional yang besar dan berbeda dengan daerah lainnya. Setiap imigran yang itu selalu membawa serta ciri kebudayaan dari kampung halamannya. Dasar dari perbedaan cultural golongan sub etnis ini ialah *linguistic* sehingga biasa disebut saja dengan golongan bahasa. Ada tiga rumpun bahasa Tionghoa tersebar di Makassar, yaitu *hokkian*, *hakka*, dan *kanton*.

Masyarakat adalah kesatuan unsur dalam kebudayaan, sehingga menghasilkan sebuah kebudayaan yang melekat dalam diri manusia. Apabila seseorang dari masyarkat tertentu berhubungan dengan seseorang yang menjadi anggota masyarkat yang berlainan, dia akan sadar bahwa adat istiadat kedua masyarkat tersebut tidak sama.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sifat universal kebudayaan memungkinkan berwujudnya kebudayaan yang berbeda, tergantung pada pengalaman pendukungnya, yaitu masyarkat (Soekanto : 2009). Inilah yang menjadi dasar kebudayaan dan masyarakat kedua unsur ini saling terkait sehingga mengakibatkan akulturasi diantara keduanya.

Kebudayaan Makassar dan Tionghoa adalah salah satu etnis yang bisa disatukan untuk menjadikan persatuan dan kesatuan dalam negara Indonesia keanekaragaman suku antara Makassar dan Tionghoa mengakibatkan akulturasi yang bisa dijadikan contoh perpaduan kebudayaan. Oleh karena itu, perpaduan kebudayaan antara Makassar dan Tionghoa dapat menjadikan sebuah inspirasi diantara semua suku bangsa di Indonesia dan menjadikan sebuah patokan kerukunan kebudayaan karena Indonesia adalah negara yang beranekaragam dengan suku, bahasa, etnis, dan ras.

Salah satu akulturasi adalah adanya kontak kebudayaan yang terus menerus. Kontak terus menerus dapat berlangsung oleh berbagai sebab, misalnya karena salah satu negara dijajah oleh negara lain dalam waktu yang lama, misalnya Indoensia oleh Belanda. Kontak terjadi secara terus menerus sehingga tidak sedikit kebudayaan Indonesia dicampuri oleh kebudayaan Belanda, yang salah satunya adalah masalah hukum. Kontak terjadi karena adanya hubungan

perdagangan, hubungan perkawinan, kekerabatan, dan hubungan lainnya yang menimbulkan kontak intensif (Saebani :2012)

Adapun tujuan penelitian sebenarnya adalah mengetahui proses adaptasi masyarakat Tionghoa di Makassar, mengetahui cara masyarakat Tionghoa mempertahankan kebudayaannya, dan mengetahui akulturasi antara budaya Tionghoa dan budaya Makassar.

METODOLOGI

a. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena, sehingga akan diperoleh teori (Saewadji :2012)

b. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dengan maksud untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Selain itu, observasi juga dimaksudkan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang (Ahmadin :2013)

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interview* (Usman :2011).

Para informan yang dipilih didasarkan atas pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan dapat memberikan penjelasan tentang objek permasalahan yang berkaitan dengan penulisan fokus permasalahan di dalam penelitian, sehingga yang didapatkan akurat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan dengan menggunakan foto dan video. Teknik ini merupakan pelengkap dari penelitian ini sehingga penelitian ini akan mendapatkan data yang lebih akurat. Pengambilan foto dan video ini dilakukan ketika seorang peneliti mewawancarai dan mengobservasi penelitian dilapangan atau melakukan perekaman terhadap situasi yang terjadi di jalan Sulawesi. Dokumentasi yang dilakukan seputar pengambilan gambar berupa foto dan berkaitan dengan fokus penelitian proses yang dapat mendukung pengambilan data pada saat penelitian.

c. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini kualitatif fokus penelitian adalah masyarakat etnis Tionghoa dan etnis Makassar yang berada di jalan Sulawesi yang menetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses adaptasi masyarakat etnis Tionghoa di Makassar

Orang Cina dan dan Tionghoa adalah satu karena, nama Tionghoa merupakan sebuah nama yang diberikan oleh orang Indonesia, Tionghoa itu merupakan sebuah nama yakni Tiongkok nama ini diberikan oleh Belanda, adapun Tiongkok itu adalah Cina yang meliputi Hakka, Hainan, Hokian, Kontinis, Hochia, Tiochu, jadi kesimpulannya penelitian ini berfokus pada orang Cina karena mereka merupakan etnis Tionghoa.

1. Proses adaptasi dengan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat

Interaksi sosial merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat, karena interaksi merupakan awal terbentuk masyarakat yang harmonis, begitu pula dengan pola adaptasi yang dilakukan masyarakat Tionghoa karena pola adaptasi mereka menggunakan proses interaksi sosial satu sama lainnya, karena mereka saling menghargai dan saling menghormati diantara masyarakat.

Interaksi sosial terjadi karena adanya keinginan dan tujuan yang ingin dicapai diantara semua masyarakat baik itu masyarakat Tionghoa maupun masyarakat Makassar karena mereka mempunyai tujuan yang jelas untuk melakukan interaksi sosial sehingga kedua etnis ini hidup dalam keharmonisan. Interaksi di masyarakat dimulai dengan adanya keinginan yang mereka inginkan sehingga kehidupan mereka sangat harmonis.

Masyarakat Tionghoa sangat menerima dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya hal ini dengan dibuktikan dengan wawancara yang saya lakukan dengan orang-orang Makassar, mereka tidak membedakan etnis mereka namun mereka menyatu dengan orang-orang Makassar. Hal ini dibuktikan dengan komunikasi mereka dengan masyarakat dan mereka tanpa sungkan untuk memulai berbicara dengan orang-orang Makassar.

Beradaptasi dilingkungan yang mayoritas butuh sebuah keahlian yang khusus supaya kita bisa diterima oleh orang mayoritas tersebut, hal ini sudah dibuktikan oleh masyarakat Tionghoa karena mereka sudah melakukan keahlian tersebut dengan cara melakukan komunikasi langsung yakni mereka berbicara langsung dengan masyarakat Makassar, dengan yang memulai pembicaraan adalah orang Tionghoa ini merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh masyarakat Tionghoa supaya mereka mampu untuk bertahan di kelompok yang mayoritas.

2. Adanya pola tingkah laku etnis Tionghoa yang mengikat dalam norma sosial

Pola tingkah laku dan perilaku orang Tionghoa merupakan sebuah perilaku yang wajib dicontoh oleh etnis apa saja yang di dunia, karena mereka adalah kaum yang minoritas tetapi memberikan sebuah sumbangsi yang sangat besar bagi kaum mayoritas hal ini dibuktikan dengan pola tingkah laku yang mereka lakukan dengan orang Makassar sehingga mereka mampu bertahan dalam kehidupan orang Makassar yang terkenal

dengan kata-kata kasar. Ini bisa dijadikan contoh buat siapa saja etnis apa saja supaya dapat memberikan sebuah sumbangsi yang besar dan dapat berkontribusi bagi kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya.

Perilaku yang ditunjukkan orang Tionghoa merupakan cerminan kehidupan dalam bermasyarakat yang baik karena dengan cerminan kehidupan yang baik, maka dalam bermasyarakat kita bisa diterima oleh siapa saja dan dimana saja kita berada. Tingkah laku dan perilaku yang baik, maka tercipta sesuatu yang sangat harmonis dalam kehidupan bermasyarakat oleh karena itu setiap orang harus mempunyai perilaku yang baik dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Dengan menjadi contoh yang baik, maka dalam kehidupan ini akan berjalan dengan baik pula. Hal ini dibuktikan dengan perilaku orang Tionghoa yang baik.

Pola tingkah laku atau perilaku yang mereka gunakan sama halnya dengan tingkah laku yang digunakan oleh orang Makassar sehingga dalam berhubungan kedua etnis ini sangat menghargai dan menjunjung tali silaturahmi diantara kedua etnis ini. Oleh karena itu, tingkah laku atau perilaku yang mereka tunjukkan kepada masyarakat Makassar sangat memberikan sebuah sumbangsi yang sangat besar buat kehidupan orang Makassar karena mereka hidup berdampingan satu sama lainnya sehingga terciptalah hubungan yang sangat harmonis diantara kedua etnis ini.

Etnis Makassar dan etnis Tionghoa adalah dua etnis yang hidup berdampingan satu sama lain, mereka saling menghargai, saling berbagi, saling membutuhkan. Meskipun mereka beda paham namun kenyataannya mereka saling hidup berdampingan hal ini terbukti dengan mereka saling gotong royong, saling membantu ketika ada kesusahan oleh karena itu, proses adaptasi yang dilakukan masyarakat Tionghoa sangat berpegang teguh dengan pola tingkah laku dan perilaku yang mereka tunjukkan kepada orang Makassar. Pola tingkah laku yang mencerminkan kehidupan mereka sehingga mereka mampu dan bisa hidup berdampingan satu sama lainnya.

b. Cara masyarakat Tionghoa mempertahankan kebudayaan di kota Makassar

Untuk mempertahankan kebudayaan butuh sebuah proses yang sangat panjang dalam berkehidupan, kebudayaan dipertahankan tidak secara instan. Namun, untuk mempertahankan kebudayaan itu butuh sebuah perjuangan yang sangat besar. Sama halnya dengan masyarakat Tionghoa yang tetap mempertahankan kebudayaan mereka. Adapun mempertahankan cara kebudayaan mereka adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan event-event tentang Tionghoa

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa demi untuk mempertahankan kebudayaan mereka sehingga kebudayaan mereka tetap terjaga dan lestari. Kegiatan-kegiatan ini merupakan hal sangat positif bagi kelangsungan kebudayaan orang Tionghoa sehingga orang Tionghoa lebih diterima di mata masyarakat.

Dengan melaksanakan event-event tentang kebudayaan maka akan mengangkat nama-nama orang Tionghoa dan menjadikan orang Tionghoa tetap mempertahankan kebudayaan mereka. Oleh karena itu, kebudayaan merupakan satu kesatuan yang harus terjaga oleh manusia dan kebudayaan karena kedua hal ini tidak akan terpisah. Manusia dan kebudayaan adalah

satu kesatuan yang kompleks karena tanpa manusia kebudayaan tidak begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, kebudayaan orang Tionghoa adalah kebudayaan yang harus mereka pertahankan.

Banyak kegiatan yang dibuat oleh etnis Tionghoa yang mampu menyatukan orang-orang Tionghoa dengan orang-orang yang ada disekitarnya seperti kegiatan ini banyak orang-orang yang ikut kegiatan menyanyi. Oleh karena ini, kegiatan yang sangat bermanfaat buat kehidupan bermasyarakat karena menambah erat tali silaturahmi antara etnis Tionghoa dan etnis Makassar. Kegiatan dapat menambah dan memotivasi masyarakat untuk selalu mengikuti kegiatan yang sangat positif.

Untuk mempertahankan kebudayaan etnis Tionghoa sudah memberikan sebuah penjelasan yang sangat jelas bahwa mempertahankan kebudayaan itu sangatlah sulit karena memberikan sebuah kontribusi yang sangat jelas buat berkehidupan dan bernegara. Kebudayaan akan tetap bertahan jika suatu etnis akan tetap mempertahankannya oleh karena itu, etnis Tionghoa tetap mempertahankan kebudayaan mereka hingga sekarang ini.

2. Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan tradisi orang-orang Tionghoa

Mempertahankan tradisi yang dilakukan oleh orang Tionghoa sangatlah tidak mudah karena mereka membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan tradisi mereka dari pertahanan tradisi mereka sehingga eksistensi orang Tionghoa tetap terjaga di kota Makassar. Banyak kegiatan tradisi yang mereka lakukan sehingga banyak diantaranya ikut berpartisipasi dalam kegiatan, dan mampu mendorong masyarakat selalu ikut berpartisipasi dalam melakukan sebuah kegiatan. Tradisi yang selalu dijalankan oleh masyarakat Tionghoa, salah satu untuk eksis di masyarakat karena dengan menjalankan tradisi, maka masyarakat Tionghoa akan selalu berpegang teguh pada pendirainnya.

Tradisi orang Tionghoa sangatlah ramai dan mempunyai sebuah makna yang sangat tersirat di dalamnya sehingga pemaknaan itulah yang menjadikannya sebagai turun temurun dari kegiatan yang dilakukan oleh orang Tionghoa. Disislain perayaan Imlek ini sangatlah meriah sehingga banyak diantara mereka yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Perayaan Imlek ini mempunyai makna yang sangat mendalam bagi masyarakat Tionghoa peranakan, inilah yang menjadikan pedoman yang baik dalam berkehidupan sosial.

Karnaval budaya yang dilaksanakan oleh orang Tionghoa dalam acara Cap Go Meh memberikan sebuah pelajaran yang sangat berharga karena adanya kerukunan dalam berbangsa dan bernegara karena perayaan karnaval budaya yang dilaksanakan oleh orang Tionghoa bukan hanya orang Tionghoa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan, namun etnis lain pun ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga kegiatan sangat meriah. Karnaval budaya yang dilaksanakan oleh orang Tionghoa diikuti oleh budayawan yang ada di luar Makassar, mereka datang ke Makassar untuk mengikuti rangkaian acara dilaksanakan.

c. Akulturasi budaya Tionghoa dengan budaya Makassar

Akulturasi adalah pencampuran dua budaya dengan tidak meninggalkan kebudayaan aslinya oleh karena itu kebudayaan orang Tionghoa dengan orang Makassar menghasilkan budaya namun tidak meninggalkan kebudayaan yang ada. Oleh karena itu, kebudayaan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu bertahan di era modern ini.

1. Perkawinan antara etnis Tionghoa dengan etnis Makassar

Akulturasi merupakan sebuah penyebaran kebudayaan yang ada di dunia ini, semuanya berproses dalam sebuah kehidupan yang sangat panjang sehingga menghasilkan sebuah kebudayaan yang ada dan tidak meninggalkan kebudayaan yang ada di dunia yang selalu menghasilkan sesuatu yang memungkinkan seseorang ingin menggali dan mendapatkan kebudayaan yang dimilikinya.

Perkawinan yang dilakukan oleh orang Tionghoa dan orang Makassar akan menghasilkan sebuah akulturasi yang baik diantara keduanya, meskipun diantara keduanya mempunyai etnis yang berbeda namun apabila dipertemukan dengan perkawinan maka akan menghasilkan sesuatu yang sangat luar biasa, yakni menghasilkan kebudayaan yang baru. Perkawinan yang dilakukan orang Tionghoa dan orang Makassar, mempertemukan dua kebudayaan yang berbeda diantaranya adalah kebudayaan suku Makassar dan kebudayaan etnis Tionghoa.

Akulturasi merupakan pencampuran dua kebudayaan yang tetap mempertahankan kebudayaan mereka. Sama halnya dengan kebudayaan orang Makassar dan orang Tionghoa mereka tetap mempertahankan kebudayaan mereka hingga kebudayaan mereka sangat diterima dimasyarakat. Oleh karena itu, kebudayaan yang dianutnya dengan darah daging yang tetap mengalir dalam kehidupannya.

Perkawinan antara dua etnis merupakan suatu perkawinan yang berbeda faham dan berbeda kebudayaan sehingga banyak biasanya pertentangan yang mereka lalui. Namun kedua etnis ini meneriam satu sama lain hingga mampu dan dapat terjaga dengan baik. Akulturasi yang memunculkan kebudayaan, mereka menghasilkan sebuah kebudayaan yang dianutnya, etnis Tionghoa adalah sebuah etnis yang mempunyai tradisi dan kepercayaan yang berbeda sedangkan etnis Makassar mempunyai tradisi dan kepercayaan yang berbeda pula sehingga kebudayaan mereka sangatlah berbeda.

2. Makanan Tradisional

Etnis Makassar dan etnis Tionghoa pasti mempunyai kebiasaan bersama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena, kebiasaan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan oleh manusia. Kebiasaan ini berupa makanan yang sering dimakan. Makanan tradisional yang merupakan gabungan dari kedua etnis ini sering dimakan oleh keduanya.

Makanan merupakan sesuatu yang wajib dimasukkan ke dalam tubuh manusia hingga membuat semangat dan berenergi menjalani aktivitas. Oleh karena itu, makanan tradisional mempunyai sebuah sejarah yang sangat panjang sehingga terbentuknya makanan tradisional buat sebuah

daerah atau sebuah suku. Makan tradisional bisa diciptakan di suku tersebut atau bisa dengan akulturasi yang dilakukan oleh para penjajah dunia.

SIMPULAN

Proses adaptasi yang dilakukan masyarakat Tionghoa akan memberikan sebuah sumbangsi yang besar buat kehidupannya, karena proses adaptasi yang dimiliki oleh orang Tionghoa akan memberikan dia tetap bertahan dikelompok yang mayoritas sehingga mereka dapat diterima dimasyarakat yang pertama adalah proses adaptasi dengan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat, dan yang kedua adalah adanya pola tingkah laku etnis Tionghoa yang mengikat dalam norma sosial inilah yang menyebabkan proses adaptasi dan eksistensinya orang Tionghoa yang berada di kota Makassar.

Dalam proses kehidupan sosial maka etnis Tionghoa selalu mempertahankan kebudayaan mereka sehingga mereka akan tetap eksis dan bertahan di tengah masyarakat yang mayoritas sehingga mereka tetap mempertahankan kebudayaannya, adapun proses tersebut adalah melaksanakan event-event Tionghoa dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan tradisi orang-orang Tionghoa inilah yang menjadikan masyarakat Tionghoa bertahan hingga saat ini.

Akulturasi merupakan sebuah pencampuran kebudayaan dengan tidak meninggalkan kebudayaan aslinya, adapun akulturasi ini anatara lain perkawinan orang Tionghoa dan orang Makassar serta makanan tradisional.

Daftar Pustaka

- Ahmadin. 2013. *Metode penelitian sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia
- Hasibuan, dkk. 2002. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Teori dan Konsep*. Jakarta: Dian Rakyat
- Jumriani. 2014. *Pola Interaksi Sosial Etnis Tionghoa dengan Etnis Makassar di Jalan Somba Opu Kota Makassar*. Makassar: Skripsi
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution,S. 2012. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuraeni Gustini, dkk. 2012. *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Saebani Ahmad. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Pustaka Setia
- Saewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana
- Soekanto. 2009. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Usman Husni. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara